

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Atraksi

Implementasi komponen atraksi di kawasan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) secara keseluruhan disimpulkan berada dalam kondisi yang sangat baik dan adaptif melalui komitmen inovasi pengelola yang berjalan secara berkesinambungan. Karakteristik fisik arsitektur bangunan inti serta kemegahan desain struktur kubah raksasa terbukti tetap memegang peranan krusial sebagai magnet daya pikat visual-spiritual terkuat bagi pergerakan wisatawan, khususnya kelompok pelancong mancanegara. Keberhasilan mempertahankan performa estetika bangunan utama tersebut juga didukung secara sinergis oleh kehadiran kluster atraksi sekunder yang tersebar di area terbuka hijau ring luar kompleks masjid. Sinergi fungsional antar-komponen ini pada akhirnya sukses mentransformasikan citra Masjid Al Akbar Surabaya tidak lagi terbatas sebagai tempat ibadah murni yang sakral, melainkan menjelma sebagai pusat destinasi wisata edukasi Islam (*Islamic edutourism*) yang mampu memfasilitasi kebutuhan literasi sekaligus menjawab pemenuhan rasa penasaran para jamaah/wisatawan.

5.1.2 Aktivitas

Diversifikasi ragam aktivitas yang tersedia di kawasan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) disimpulkan sukses meningkatkan volume kunjungan

jamaah dan wisatawan secara signifikan setiap tahunnya, yang secara linier mendorong komitmen pengelola dalam memperkuat regulasi operasional harian. Di antara seluruh program yang diselenggarakan, rangkaian aktivitas selama bulan suci Ramadan tetap menjadi primadona utama destinasi yang secara konsisten mendatangkan massa jamaah/wisatawan dalam jumlah masif serta diproyeksikan akan terus mengalami tren pertumbuhan di masa mendatang. Eksistensi program utama tersebut juga didukung secara sinergis oleh kehadiran aktivitas penunjang kontemporer yang inklusif untuk umum, seperti fasilitas olahraga di *Al Akbar Sport Center (ASC)*, agenda kajian keagamaan berkala, hingga penyelenggaraan berbagai acara festival publik. Seluruh variasi program ini menjadi bukti konkrit bahwa fungsi kompleks MAS telah berhasil diperluas tidak hanya terbatas sebagai tempat ibadah semata, melainkan juga bertindak sebagai ruang refleksi sosial dan sarana edukasi yang efektif dalam memperkaya khazanah pengetahuan masyarakat.

5.1.3 Aksesibilitas

Sistem aksesibilitas internal maupun eksternal di kawasan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) disimpulkan telah terorganisasi dengan sangat baik dan mudah dijangkau oleh berbagai moda transportasi, mulai dari kendaraan bermotor hingga kendaraan besar bus pariwisata. Konektivitas jalur eksternal ini didukung oleh letak geografis masjid yang strategis dekat dengan akses gerbang tol utama serta jalur lintas luar kota, yang diperkuat dengan penyediaan papan penunjuk arah (*signage*) yang representatif di sepanjang koridor jalan raya. Sementara itu pada lingkup internal, manajemen sirkulasi dan pergerakan spasial jamaah/wisatawan

dapat berjalan secara aman serta nyaman berkat luasnya hamparan pelataran utama dan pembagian zona parkir terpadu. Keberhasilan pengelola dalam mempertahankan kualitas aksesibilitas yang inklusif ini pada akhirnya bertindak sebagai salah satu faktor penentu (key driver) yang memicu minat kunjungan perdana maupun kunjungan berulang (repeat visitation) dari wisatawan domestik, luar daerah, hingga wisatawan mancanegara.

5.1.4 Akomodasi

Komponen akomodasi disimpulkan memiliki peranan strategis bagi pemenuhan kebutuhan jamaah dan wisatawan yang berniat menghabiskan durasi kunjungan lebih lama (extended stay) di kawasan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS). Ketersediaan sarana penginapan komersial di lingkaran luar kawasan, seperti Hotel Namira yang berjarak kurang dari 500 meter dari kompleks makro, menjadi solusi pemenuhan kebutuhan hunian sementara yang sangat terjangkau bagi para jamaah/wisatawan. Fasilitas penginapan terdekat ini umumnya dimanfaatkan secara intensif oleh kelompok wisatawan luar daerah yang menghadiri agenda berskala besar, seperti kajian akbar nasional, resepsi pernikahan, maupun pertemuan resmi yang diselenggarakan di lantai dua masjid. Peneliti menyimpulkan bahwa integrasi spasial antara akomodasi eksternal dan keberagaman aktivitas domestik MAS ini berhasil menciptakan manajemen pergerakan jamaah/wisatawan yang aman, efisien, sekaligus terkontrol dengan baik.

5.1.5 Amenitas

Penyediaan kluster fasilitas penunjang di kawasan Masjid Nasional Al Akbar Surabaya (MAS) disimpulkan telah terpenuhi dengan sangat baik, sekaligus menjadi bukti nyata keberhasilan pengelola dalam menjamin kenyamanan dan keamanan psikologis para jamaah/wisatawan. Keunggulan amenities ini ditunjukkan secara konkret oleh eksistensi fasilitas *Green Toilet* sebagai komponen sanitasi utama yang paling intensif diakses oleh jamaah setelah menikmati berbagai objek atraksi religi di bangunan inti. Selain sarana kebersihan tersebut, keberadaan fasilitas modern pendukung lainnya seperti titik air minum gratis dan mesin otomatisasi juga saling melengkapi dalam mengoptimalkan pemenuhan kepuasan wisatawan secara holistik. Upaya disiplin yang konsisten dari pihak manajemen dalam merawat performa fasilitas ini pada akhirnya berhasil membangun kredibilitas destinasi (*destination credibility*) yang tinggi, sehingga menumbuhkan rasa percaya dan rasa aman bagi jamaah/wisatawan untuk melakukan kunjungan berulang di masa depan.

5.2 Saran

5.2.1 Atraksi

Badan Pelaksana Pengelola (BPP) MAS disarankan untuk terus melakukan ekspansi inovasi pada kluster atraksi sekunder, seperti optimalisasi fungsi edutourism di area Masjid Edu *Park* yang diintegrasikan secara tematik dengan nilai-nilai dakwah ekologis. Guna menyambut pertumbuhan arus wisatawan mancanegara, pihak manajemen perlu memaksimalkan jangkauan publikasi

informasi berbasis digital dengan menyediakan opsi pengantar multibahasa (khususnya Bahasa Inggris) pada situs web resmi dan media sosial institusi masjid. Peningkatan infrastruktur fisik di lapangan juga wajib disiagakan melalui penerapan sistem audit pemeliharaan ruang berkala (*periodic facility audit*) pada seluruh titik taman, selasar, dan ornamen arsitektur bangunan utama demi mendeteksi kerusakan minor secara dini. Melalui integrasi strategi penguatan literasi digital multibahasa dan disiplin revitalisasi fisik ini, prosedur penyambutan tamu internasional di MAS akan berjalan secara profesional sekaligus mampu memberikan garansi kepuasan serta pengalaman spiritual yang mendalam bagi jamaah/wisatawan.

5.2.2 Aktivitas

Badan Pelaksana Pengelola (BPP) MAS disarankan untuk mengoptimalkan manajemen pelayanan operasional pada kluster aktivitas melalui penyediaan sistem jaminan keamanan alas kaki jamaah/wisatawan yang lebih terstruktur dan penyiapan staf pengatur kajian yang disiplin guna meminimalisasi risiko kehilangan maupun kerusakan fasilitas di area transisi ruang sakral. Untuk mengurai potensi penumpukan kendaraan saat terjadinya lonjakan massa pada agenda kajian akbar, pengelola perlu memaksimalkan digitalisasi informasi kuota kantong parkir bagian dalam secara waktu nyata (*real-time*) agar sirkulasi mobilitas jamaah/wisatawan dapat terarah dengan aman dan kondusif. Manajemen juga direkomendasikan untuk melakukan rekayasa jam operasional layanan pada pusat informasi Al Akbar *Tourism Center* (ATC) secara lebih fleksibel serta menyiapkan petugas pemandu

wisata (tour guide) yang siaga memberikan respons cepat di lapangan. Melalui penguatan prosedur komunikasi informasi secara daring via media sosial dan peningkatan pengawasan fisik ini, pihak masjid akan mampu menyajikan jaminan rasa aman yang menyeluruh sekaligus meningkatkan loyalitas kunjungan jamaah secara berkelanjutan.

5.2.3 Aksesibilitas

Badan Pelaksana Pengelola (BPP) MAS disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur jalan raya lingkaran luar yang telah direvitalisasi melalui bantuan pendanaan Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya guna meningkatkan kualitas pelayanan aksesibilitas bagi seluruh jamaah/wisatawan. Saat terselenggaranya agenda kajian akbar berskala masif, pihak manajemen perlu memaksimalkan sterilisasi jalur lambat dan mengarahkan penempatan seluruh moda transportasi ke dalam area kantong parkir internal kompleks masjid demi meminimalisasi risiko kehilangan maupun gangguan operasional lalu lintas. Kebijakan rekayasa lalu lintas makro ini wajib didukung dengan diseminasi informasi penataan parkir serta pemetaan jadwal waktu padat (peak hours) secara berkala melalui platform media sosial resmi masjid sebelum kegiatan dimulai. Melalui penguatan prosedur komunikasi digital dan ketegasan pengarahan sirkulasi fisik ini, pihak pengelola dapat membangun tingkat atensi publik yang tinggi untuk senantiasa menaati regulasi keamanan setempat sekaligus mencegah potensi sumbatan kemacetan di koridor jalan raya utama.

5.2.4 Akomodasi

Badan Pelaksana Pengelola (BPP) MAS disarankan untuk menerapkan kebijakan Efisiensi Investasi Fisik dan Alokasi Sumber Daya (Resource Allocation and Focus Efficiency Strategy) dengan tidak memprioritaskan pembangunan penginapan mandiri secara internal di dalam kompleks masjid. Kebijakan ini didasarkan pada realitas bahwa para jamaah/wisatawan telah memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dalam menentukan akomodasi komersial di luar kawasan secara mandiri sebelum melangsungkan kunjungan ke kota Surabaya. Oleh karena itu, pengelola direkomendasikan untuk mengalihkan proyeksi anggaran modal jangka panjang ke sektor revitalisasi fasilitas penunjang domestik yang lebih mendesak guna memperpanjang durasi tinggal (length of stay) wisatawan di dalam kawasan inti. Sebagai langkah pelayanan pelengkap yang bersifat pasif, pihak manajemen cukup menyediakan fitur direktori informasi digital multibahasa yang memuat daftar penginapan terdekat pada situs resmi Al Akbar *Tourism Center* (ATC) demi memberikan garansi rasa aman serta kepastian bagi rombongan luar kota.

5.2.5 Amenitas

Badan Pelaksana Pengelola (BPP) MAS disarankan untuk menyusun sistem Manajemen Pemeliharaan Preventif Terjadwal (Scheduled Preventive Maintenance System) guna mengimbangi laju pertumbuhan dan penambahan berbagai fasilitas penunjang di dalam kawasan masjid. Pihak manajemen perlu menegakkan pengawasan ketat terhadap penentuan jam operasional serta standarisasi higienitas

berkala pada sarana krusial seperti *Green Toilet*, area pengisian air minum gratis, dan mesin otomatisasi wudhu. Diseminasi informasi mengenai jadwal pemeliharaan rutin dan pembatasan waktu akses operasional ini wajib dipublikasikan secara transparan melalui papan pengumuman digital di lapangan serta media sosial resmi institusi. Melalui keterbukaan sirkulasi informasi operasional dan kedisiplinan perawatan aset ini, para jamaah/wisatawan dapat mengoptimalkan seluruh aktivitas spiritual maupun rekreasi mereka secara aman, nyaman, sekaligus memperkecil risiko kerusakan fasilitas umum dalam jangka panjang.